

ABSTRAK

Jamur merang merupakan salah satu komoditas pertanian yang banyak dibudidayakan. Tujuan penelitian: (1) mengukur keuntungan (2) mengukur besar pendapatan (3) menganalisis layak tidaknya kegiatan usahatani (4) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, dan (5) mengukur tingkat efisiensi saluran pemasaran jamur merang. Metode penelitian menggunakan metode survey, deskriptif, dan kuantitatif. Lokasi penelitian di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Metode pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh sebanyak 19 sampel. Metode pengumpulan data: data primer dan sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis keuntungan, pendapatan, R/C *ratio*, regresi linear berganda, dan *farmer's share*. Hasil penelitian menyimpulkan: (1) keuntungan yang diperoleh petani jamur merang di Kecamatan Ajung sebesar Rp.1.071.519,54 (2) pendapatan petani jamur merang di Kecamatan Ajung sebesar Rp. 1.111.688,54 (3) nilai R/C *ratio* usahatani jamur merang sebesar 2,90 (>1), maka usahatani tersebut layak diusahakan (4) faktor yang berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usahatani jamur merang yaitu: output harga jual. Faktor yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan adalah biaya non tunai sedangkan faktor biaya tunai berpengaruh negatif dan signifikan (5) analisis *farmer's share* pola saluran pemasaran I tingkat sebesar 87,86%, untuk pola saluran pemasaran II tingkat sebesar 69,11% maka pola saluran pemasaran I tingkat lebih efisien dibandingkan dengan pola saluran pemasaran II tingkat.

Kata Kunci: Pendapatan, Efisiensi, Tataniaga, Jamur Merang

ABSTRACT

Warm mushroom is one of the more cultivated agricultural properties. The research objectives: (1) measuring income (2) measuring the amount of income (3) analyzing the feasibility of farming activities (4) increasing the factors that influence income, and (5) measuring the level of efficiency of marketing of the warm mushroom. The research methods use survey, descriptive, and quantitative methods. Research location at Ajung District, Jember Regency. The sampling method uses a saturated sample of 19 samples. Data collection methods: primary and secondary data. The method of data analysis, income, R/C Ratio, linear multiple regression, and farmer section. The result of the study concluded: (1) The benefits of the warm mushroom farmers in Ajung District were Rp. 1,071,519.54 (2) The income from the warm mushroom farmers at Ajung District was Rp. 1,111,688.54 (3) The value of R/C ratio of warm mushroom farming is 2.90 (>1), then farming is feasible (4) factors that have a significant positive effect on the income of warm mushroom farming, namely: selling price output. The negative and insignificant factor is non-cash costs while the cash cost factor has a negative and significant effect (5) analysis of farmer's share marketing channel pattern I of 87.86%, for the marketing channel pattern II level of 69.11% then the channel pattern marketing level I is more efficient compared to channel marketing level II level.

Keywords: Income, Efficiency, Farming, Warm Mushroom